

METODE CERAMAH DAN *DRILL* (LATIHAN)
SEBAGAI PEMILIHAN PEMBELAJARAN
KOSAKATA BAHASA CHINA
DI SMP WARGA SURAKARTA



LAPORAN TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai
Derajat Ahli Madya pada Diploma III Bahasa China FSSR
Universitas Sebelas Maret**

Oleh:

Rista Linawati

C 9606061

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA CHINA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang optimal adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar - mengajar seperti perubahan psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik, dan gaya hidupnya. Adapun tujuan pendidikan negara kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa serta kualitas sumber daya manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berbudi pekerti yang luhur, serta memiliki pengetahuan, keahlian, ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian tanggung jawab. Peserta didik adalah seorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima, pelajaran yang dibutuhkannya. Pendidik adalah seorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar - mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar - mengajar yang efektif.

Kurikulum pendidikan dewasa ini semakin maju dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan), dalam kurikulum ini menuntut anak didik memiliki keahlian di bidang bahasa asing. Selama ini yang mereka ketahui hanya bahasa Arab dan Inggris saja, tetapi

sekarang anak didik dituntut untuk menguasai bahasa asing lebih banyak terutama bahasa China. Karena sekarang sudah banyak sekolah – sekolah formal yang memasukkan bahasa China dalam kegiatan belajar - mengajar tidak hanya sebagai ekstra tapi juga masuk dalam pelajaran wajib. Itu dilakukan bukan karena di Surakarta banyak bermukim etnis – etnis Tionghoa, tapi karena tuntutan kurikulum sekarang yang setiap anak didik harus menguasai bahasa asing terutama bahasa China.

Perlunya belajar bahasa China adalah agar bisa mengikuti kurikulum yang sedang berlaku dewasa ini, juga untuk menghadapi kemajuan teknologi yang semakin pesat. Selain itu karena bahasa China sekarang sudah masuk kedalam bahasa Internasional oleh sebab itu, kita perlu belajar bahasa China mulai dari sekarang supaya kita tidak ketinggalan zaman. Selain itu agar nanti tidak kaget bila sudah lulus dan masuk kejenjang yang lebih tinggi ada mata pelajaran bahasa China dan sebagai mata pelajaran wajib, dengan begitu setidaknya kita pernah diajarkan walaupun hanya tingkat dasar, jadi setidaknya kita sudah punya bekal untuk mempelajari pelajaran bahasa China tersebut. Selain itu belajar bahasa China juga dapat menambah pengetahuan tentang bahasa asing selain Arab dan Inggris yang selama ini diajarkan.

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang baru tersebut sekarang banyak lembaga – lembaga pendidikan yang memasukkan bahasa China kedalam mata pelajaran atau salah satu mata kuliah pada lembaga pendidikan mereka. Karena mereka ingin lembaga pendidikan mereka menjadi laku dan bermutu, soalnya sekarang masih jarang lembaga – lembaga pendidikan yang memasukkan bahasa

China kedalam mata pelajaran atau mata kuliah pada lembaga pendidikan mereka. Contoh lembaga pendidikan yang memasukkan bahasa China kedalam mata kuliah dalam lembaga pendidikan mereka adalah : Solocom, Alfabank, dan lembaga – lembaga pendidikan dan kursus – kursus lainnya.

Dewasa ini di sekolah – sekolah formal sudah mulai memasukkan pelajaran bahasa China kedalam pelajaran baik sebagai ekstrakurikuler maupun wajib. Sekarang pelajaran bahasa China diberikan tidak hanya untuk siswa – siswi SMP dan SMA saja, tapi diberikan pula kepada anak – anak SD dan TK (Taman Kanak – kanak) supaya pengetahuan mereka tentang bahasa asing bertambah selain itu, juga diharapkan dapat menjadi bekal bagi mereka untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi.

SMP Warga Surakarta yang terletak di jalan Monginsidi No 15 Surakarta, juga telah memasukkan bahasa China sebagai salah satu bahasa asing selain Inggris supaya bisa mengikuti kebijakan yang dibuat pemerintah. Oleh sebab itu sekarang banyak sekolah – sekolah formal lainnya yang ikut memasukkan bahasa China kedalam mata pelajaran wajib maupun ekstra sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menuntut anak didiknya menguasai bahasa asing selain Inggris dan Arab yaitu bahasa China.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis memilih metode ceramah dan *drill* (latihan) sebagai metode pembelajaran di SMP Warga Surakarta maka penulis memberi judul tugas akhir ini “ Metode Ceramah dan *Drill* (latihan) sebagai Pemilihan Pembelajaran Kosakata Bahasa China di SMP Warga Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah metode ceramah dan *drill* (latihan) dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa China di SMP Warga Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode ceramah dan *drill* (latihan) mampu meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa China di SMP Warga Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan obyek yang sama yang menginginkan data lebih dalam.

2) Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan pemahaman guru dalam pengajaran bahasa China di tingkat SMP.

E. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat dan waktu pelaksanaan, tempatnya bertempat di SMP Warga Surakarta di jalan Monginsidi No 15 Surakarta. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan mulai tanggal 30 Januari – tanggal 6 Februari. Adapun pelaksanaan

Pratek Kerja Lapangan sendiri dilaksanakan pada tanggal 13 Februari – tanggal 2 Mei.

F. Metode Penelitian

Dalam Penulisan ini untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir menggunakan metode – metode antara lain :

1) Observasi

Observasi adalah metode pengamatan langsung dengan obyek penelitian yang diteliti. Disini peneliti mengamati situasi kelas di dalam kelas VIII di SMP Warga Surakarta. Selain mengamati penulis juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran dengan siswa dan merasakan bagaimana suasana kelas SMP Warga Surakarta.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui wawancara dengan informan terkait. Adapun informan - informan yang terkait tersebut adalah :

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru bahasa China
- c) Siswa – siswi kelas VIII di SMP Warga Surakarta

3) Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah metode penelitian dengan menggunakan buku – buku yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan perpustakaan Fakultas Sastra dan perpustakaan Pusat

sebagai tempat mencari buku – buku yang berkaitan dengan tema penelitian.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui penelusuran beberapa arsip, dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam tugas penelitian ini peneliti menggunakan data – data, arsip, dokumen sebagai berikut :

1. Dokumen berdirinya SMP Warga Surakarta
2. Arsip struktur organisasi SMP Warga Surakarta
3. Arsip nama murid kelas VIII di SMP Warga Surakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kegiatan Belajar – Mengajar

Kegiatan belajar - mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid atau peserta didik dalam situasi pendidikan. Setiap proses interaksi belajar – mengajar selalu ditandai dengan adanya empat unsur yaitu :

1. Kemana kegiatan tersebut akan diarahkan ?
2. Apa yang harus dibahas dalam proses tersebut ?
3. Bagaimana cara melakukan ?
4. Bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut ?

Hal yang pertama, berkaitan dengan tujuan proses pembelajaran, kedua, berbicara tentang materi atau bahan pelajaran yang akan dibahas, ketiga, berhubungan dengan metode dan alat yang akan digunakan dalam proses pengajaran, keempat, berhubungan dengan penilaian dalam proses pengajaran (Nana Sudjana, 1987 : 30).

Keempat persoalan tersebut adalah menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar - mengajar, sebab keempat komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kegiatan belajar - mengajar pada dasarnya adalah proses mengkoordinasi sejumlah komponen diatas agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar

pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Proses belajar – mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti, yaitu setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi serta sejauh mana guru mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran sejauh itu pula proses belajar berlangsung. ” Belajar – mengajar adalah berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yaitu interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar ” (*Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer – Nourie, 2001 : 3*).

Adapun tujuan dalam proses belajar – mengajar merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses belajar - mengajar yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai, dipenuhi, dan dimiliki oleh siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi dari kegiatan belajar – mengajar. Bahan inilah yang diharapkan dapat menjadi tercapainya tujuan atau tingkah laku yang dimiliki oleh siswa.

B. Pengertian Belajar

Belajar mempunyai arti, 1. Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, 2. Berlatih, 3. Perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman. Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah :

1. Belajar adalah usaha untuk mencari atau menemukan makna dan pengertian (*Mursel dan Nasution*, 1995 : 24).
2. Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya (Djamarah, 1999).
3. Menurut *Geoch*, belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari latihan (Djamarah, 1999).
4. Menurut *R. Gagne*, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku (Djamarah, 1999).
5. Menurut Sadirman A. M (2001 : 21), belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa perubahan pada individu – individu yang ingin belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.
6. Menurut Sadirman A. M (2001 : 22), belajar dalam arti luas adalah kegiatan psiko – fisik menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya. Sedangkan dalm arti sempit belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

7. Menurut Winarno Surakhmad (1979 : 58), belajar dapat dilihat sebagai proses dimana guru melihat apa yang terjadi selama siswa menjalani pengalaman – pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan.
8. *Wasty soetmanto* (1984: 99), “ belajar merupakan suatu proses, oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan”. Jadi belajar adalah proses aktif, belajar yang merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.
9. Istilah belajar sendiri memiliki pengertian, suatu proses fisik dan psikis pada diri siswa dimana seseorang yang mengalami peristiwa belajar akan berbeda keadaannya dengan kondisi sebelum dia belajar, dia akan semakin memiliki banyak pengetahuan (kognitif), memiliki sikap yang semakin dewasa (afektif), dan memiliki beberapa keterampilan gerak, yang juga semakin bertambah (psikomotor).
10. Menurut Oemar Hamalik, 2001 belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.
11. Menurut *Spears* belajar adalah pengalaman sedangkan semua itu dapat diperoleh dengan mempergunakan panca indra.
12. *Robert. M. Gagne* dalam bukunya : *The Conditioning of learning* mengemukakan bahwa : Belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri manusia setelah belajar terus menerus, karena perubahan bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

13. *Hudgins Cs*, (1982) belajar secara tradisional dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang mengakibatkan adanya pengalaman.
14. *Jung* , (1968) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku dari suatu organisme yang dimodifikasi oleh pengalaman.
15. Ngelim Purwanto, (1992 : 84) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

Dari definisi – definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya.

Diatas telah dijelaskan tentang arti dari belajar sedangkan siswa – siswi memiliki tipe belajar berbeda – beda seperti dibawah ini :

1. Tipe Belajar Visual

Bagi siswa yang bertipe belajar visual mata atau penglihatan (visual) memegang peranan penting, dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak pada peragaan atau media, yang berkaitan dengan pelajaran tersebut atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis. Siswa yang memiliki tipe belajar visual mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

1. Bicara agak cepat.
2. Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau presentasi .

3. Tidak mudah terganggu oleh keributan.
4. Mengingat yang dilihat dari pada yang didengar.
5. Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
6. Membaca cepat dan tekun.
7. Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai dalam memilih kata – kata.
8. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato.
9. Lebih suka seni dari pada musik.
10. Mempunyai masalah mengenai instruksi verbal kecuali ditulis, dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya.

2. Tipe Belajar Auditori

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan telinga (alat pendengarannya), untuk kesuksesan belajarnya untuk itu guru harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Karena akan sia-sialah guru yang menerangkan kepada siswa yang tuli, meskipun guru tersebut sudah menerangkan dengan lantang, jelas dan dengan intonasi yang tepat. Sedangkan ciri – ciri siswa yang menggunakan tipe belajar auditori adalah sebagai berikut :

1. Saat bekerja suka bicara pada diri sendiri.
2. Penampilan rapi.
3. Mudah terganggu oleh keributan.
4. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.

5. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
6. Mengerakan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
7. Biasanya ia pembicara yang fasih.
8. Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.
9. Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.
10. Mempunyai masalah dengan pekerjaan – pekerjaan yang melibatkan visual seperti memotong bagian – bagian hingga sesuai satu sama lain.

3. Tipe Belajar Kinestetik

Siswa yang bertipe belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Sedangkan ciri – ciri siswa yang menggunakan tipe belajar kinestetik adalah sebagai berikut :

1. Berbicara perlahan.
2. Penampilan rapi.
3. Tidak mudah terganggu dengan situasi keributan.
4. Belajar dari praktek.
5. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
6. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
7. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita.
8. Menyukai buku – buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
9. Menyukai permainan yang menyibukkan.

10. Tidak dapat mengingat geografi kecuali jika memang mereka pernah berada ditempat itu.

11. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata – kata yang menggunakan aksi.

4. Tipe Belajar Taktil.

Taktil artinya rabaan atau sentuhan. Siswa yang seperti ini penyerapan hasil pendidikannya melaui alat peraba yaitu tangan atau kulit.

5. Tipe Belajar Olfaktoris.

Keberhasilan siswa yang bertipe olfaktoris, tergantung pada alat indra pencium, tipe siswa ini akan sangat cepat menyesuaikan dirinya dengan suasana bau lingkungan. Siswa tipe ini akan cocok bila bekerja di laboratorium.

6. Tipe Belajar Gustative.

Siswa yang bertipe gustative (kemampuan mencicipi) mereka mengandalkan kecapan lidah oleh sebab itu mereka akan lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya melalui indra kecapnya.

7. Tipe Belajar Kombinatif.

Siswa bertipe kombinatif adalah siswa yang mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan lebih dari satu alat indra. Ia dapat menerima pelajaran dengan mata dan telinga sekaligus ketika sedang belajar.

Karena banyak ragam tipe belajar siswa, maka kita sebagai pendidik hendaknya mengenali betul tipe belajar anak didik kita dan hendaknya pendidik memiliki berbagai metode mengajar, agar siswa dapat menerima atau mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya dengan efektif dan efisien.

C. Pengertian Mengajar

Belajar - mengajar merupakan 2 konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang yang menerima pelajaran yang disebut siswa, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Dengan seiring kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan arti mengajarpun tentu sangat beranekaragam diantaranya adalah :

1. Mengajar adalah suatu proses yang kompleks yang tidak hanya menyampaikan informasi dari guru kepada siswanya. Banyak sekali faktor – faktor yang mempengaruhi dalam proses tersebut, terutama bila menginginkan hasil yang baik.
2. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja untuk memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

3. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dari seseorang kepada kelompok. Pandangan ini bersifat tradisional, hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan saja. Isi pelajaran bukan diserap dari proses pengalaman, tapi dari hafalan.
4. Mengajar adalah membimbing peserta didik untuk belajar. Guru berfungsi sebagai pembimbing, maka kegiatan belajar - mengajar berpusat pada peserta didik, dengan begitu siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar - mengajar.
5. Mengajar adalah mengatur lingkungan pendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan optimal.

Lingkungan sangat berperan dalam kegiatan belajar - mengajar, merupakan rangsangan bagi terjadinya kegiatan tersebut. Guru sebagai organisator dan pengarah dalam belajar (*director of learning*) (Tabrani, 1989 : 27).

6. Arifin (1978) mendefinisikan bahwa mengajar adalah " suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu ".
7. Tyson dan Carroll (1970) mengemukakan bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan. "
8. Nasution (1986) berpendapat bahwa mengajar adalah " suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar ".

9. Tardif (1989) mendefinisikan, mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang (dalam hal ini pendidik) dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain (dalam hal ini peserta didik) melakukan kegiatan belajar.

Adapun menurut *Biggs* (1991), seorang pakar psikologi membagi konsep mengajar menjadi tiga macam pengertian yaitu :

- a. Pengertian Kuantitatif dimana mengajar diartikan sebagai *the transmission of knowledge*, yakni penularan pengetahuan. Dalam hal ini guru hanya perlu menguasai pengetahuan bidang studinya dan menyampaikan kepada siswa dengan sebaik - baiknya. Masalah berhasil atau tidaknya siswa bukan tanggung jawab pengajar.
- b. Pengertian institusional yaitu mengajar berarti *the efficient orchestration of teaching skills*, yakni penataan segala kemampuan mengajar secara efisien. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar terhadap siswa yang memiliki berbagai macam tipe belajar serta berbeda bakat, kemampuan dan kebutuhannya.
- c. Pengertian kualitatif dimana mengajar diartikan sebagai *the facilitation of learning*, yaitu upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa mencari makna dan pemahamannya sendiri.

Dari definisi-definisi mengajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga terjadi proses belajar dan tujuan pengajaran tercapai.

D. Pengertian Metode Ceramah

Metode Ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Muhibbin Syah, 2000). Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan pemahaman siswa.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini yaitu :

1. Menetapkan apakah metode ceramah, wajar digunakan dengan mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut (Suciati, 2005 : 77) :
 - a. Tujuan yang hendak dicapai.
 - b. Bahan yang akan diajarkan termasuk dengan sumbernya.
 - c. Alat, fasilitas, dan waktu yang tersedia.
 - d. Jumlah murid beserta taraf kemampuannya.
 - e. Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuannya berbicara.
 - f. Pemilihan metode lainnya sebagai metode bantu.
 - g. Situasi pada saat berlangsungnya kegiatan belajar – mengajar.

2. Langkah – langkah menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut (Suciati, 2005 : 77) :

- a. Tahap persiapan : yang artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi sebelum memulai mengajar.
- b. Tahap penyajian : yang artinya saat guru menyampaikan bahan ceramah.
- c. Tahap asosiasi : yang artinya memberikan kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Untuk itu pada tahap ini diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi.
- d. Tahap generalisasi dan kesimpulan : yang artinya menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat dari yang telah diceramahkan.
- e. Tahap aplikasi atau evaluasi : yang artinya penilaian terhadap hasil siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru, evaluasi biasanya dalam bentuk lisan, tertulis, dan lain – lain.

Perlu diperhatikan bahwa metode ceramah akan efektif digunakan apabila dipadukan dengan metode – metode lain, misalnya metode *drill* (latihan). Sehingga dapat membawa hasil yang baik dan memuaskan.

Metode ceramah ini wajar digunakan apabila :

- a. Ingin mengajarkan topik baru.
- b. Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa.
- c. Menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.

Selain ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ceramah, perlu juga diperhatikan bahwa metode ceramah mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1. Kelebihan atau segi positif dari metode ceramah :
 - a. Dalam waktu relatif singkat dapat di sampaikan bahan-bahan sebanyak-banyaknya.
 - b. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan murid-murid seperti pada metode yang lain.
 - c. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup besar.
 - d. Apabila penceramah berhasil baik, dapat menimbulkan semangat , kreasi yang konstruktif, yang merangsang anak untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan.
 - e. Lebih fleksibel, jika waktu terbatas bahan dapat dipersingkat diambil yang penting-penting saja dan apabila waktunya banyak dapat di sampaikan bahan yang banyak dan mendalam
2. Kekurangan atau segi negatif dari metode ceramah :
 - a. Guru sukar mengetahui pemahaman anak terhadap bahan-bahan yang di berikan.
 - b. Kadang guru sangat mengejar di sampainya bahan yang sebanyak-banyaknya, sehingga menjadi bersifat pemompaan.

- c. Pendengar cenderung menjadi pasif dan ada kemungkinan malah kurang tepat dalam mengambil kesimpulan, sebab guru menyampaikan bahan-bahan tersebut dengan lisan.
- d. Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologis anak ceramah dapat bersifat melantur - lantur dan membosankan.

E. Pengertian Metode *Drill* (Latihan)

Metode *drill* (latihan) disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan - kebiasaan tertentu. Juga dapat sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan - kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *drill* (latihan) diantaranya sebagai berikut :

1. Latihan digunakan untuk hal – hal yang bersifat motorik, seperti menulis, lafal, permainan, pembuatan, dan lain – lain.
2. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus – rumus, dan lain – lain.
3. Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain – lain.

Sedangkan prinsip – prinsip penggunaan metode *drill* (latihan) adalah:

- a. Siswa harus diberi pengetahuan yang mendasar sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula – mula kurang berhasil. Lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama, asal sering dilakukan.
- d. Proses latihan dilakukan dengan hal – hal yang esensial dan berguna.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan dari metode *drill* (latihan) yaitu :

1. Kelebihan metode *drill* (latihan) adalah sebagai berikut :
 - a. Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
 - b. Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya.
 - c. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2. Kekurangan metode *drill* (latihan)
 - a. Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian bukan pada pengertian.
 - b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

- c. Kadang - kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang - ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Warga Surakarta

1. Profil dan Sejarah SMP Warga Surakarta

SMP Warga adalah SMP swasta yang telah terakreditasi A. SMP ini terletak di Jalan Monginsidi No 15 Surakarta. SMP ini berdiri pada tahun 1904, namun SMP ini mulai beroperasi tahun 1951 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Warga Surakarta. Yayasan Pendidikan Warga juga menaungi sekolah – sekolah yang berkelanjutan seperti : TK/KB Warga, SD Warga, SMP Warga, SMA Warga, STM Warga, dan ATW (Akademi Teknik Warga). Semenjak beroperasi hingga sekarang SMP Warga telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Sekolah. Beliau – beliau yang telah memimpin SMP Warga adalah sebagai berikut :

1. Soeharyo PS (1 Agustus 1951 – 30 Oktober 1987)
2. Dra. Koesharini (8 November 1987 – 31 Agustus 1993)
3. Sri Suyanto, A. Md (1 September 1993 – 31 Desember 2002)
4. Fx. Dalyono, B.A. (1 Januari 2003 – 31 Desember 2006)
5. Drs. Riadi (1 Januari 2007 – sekarang).

2. Visi Misi SMP Warga Surakarta

SMP Warga Surakarta mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi :

Menyiapkan siswa untuk berprestasi, memiliki disiplin yang tinggi dan bertingkah laku sopan.

Indikator tercapainya visi tersebut sbb :

1. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik dari tahun ke tahun.
2. Prosentase kelulusan tinggi dan kegagalan rendah.
3. Prosentase kenaikan kelas tinggi dan tinggal kelas rendah.
4. Prosentase pelanggaran tata tertib rendah.
5. Terwujudnya tata hubungan yang harmonis antara guru, siswa dan karyawan dengan sikap saling menghormati yang dapat dilihat dari tutur kata, sikap dan perbuatan.

b. Misi :

1. Menyiapkan SDM guru dengan mengikutsertakan pelatihan – pelatihan baik melalui MGMP, studi banding atau TOT sehingga guru memiliki etos kerja yang dilandasi sikap profesionalisme guru.
2. Penerapan Metode PAIKEM dalam proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan Clinic Mapel secara efektif dan efisien.
4. Pelaksanaan jam pelajaran tambahan secara efektif.
5. Kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar.
6. Pemberlakuan tata tertib secara konsekuen yang diimbangi dengan pelayanan penanganan masalah secara baik.

7. Mengkondisikan pelaksanaan budi pekerti di lingkungan sekolah.
8. Meningkatkan pelayanan dengan Sapa, Senyum dan Salam (S3).

3. Keadaan Fisik SMP Warga Surakarta

Keadaan fisik SMP Warga adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Tanah SMP Warga atas nama : YPW

Luas tanah : 445 M²

Status Bangunan : Yayasan

Luas Seluruh Bangunan : 5.033,5 M²

Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang

Ruang Tata Usaha : 1 ruang

Ruang Guru : 1 ruang

Ruang Kelas : 15 ruang

Tempat Sepeda : 1 ruang

Ruang Tata Boga : 1 ruang

Laboratorium IPA : 1 ruang

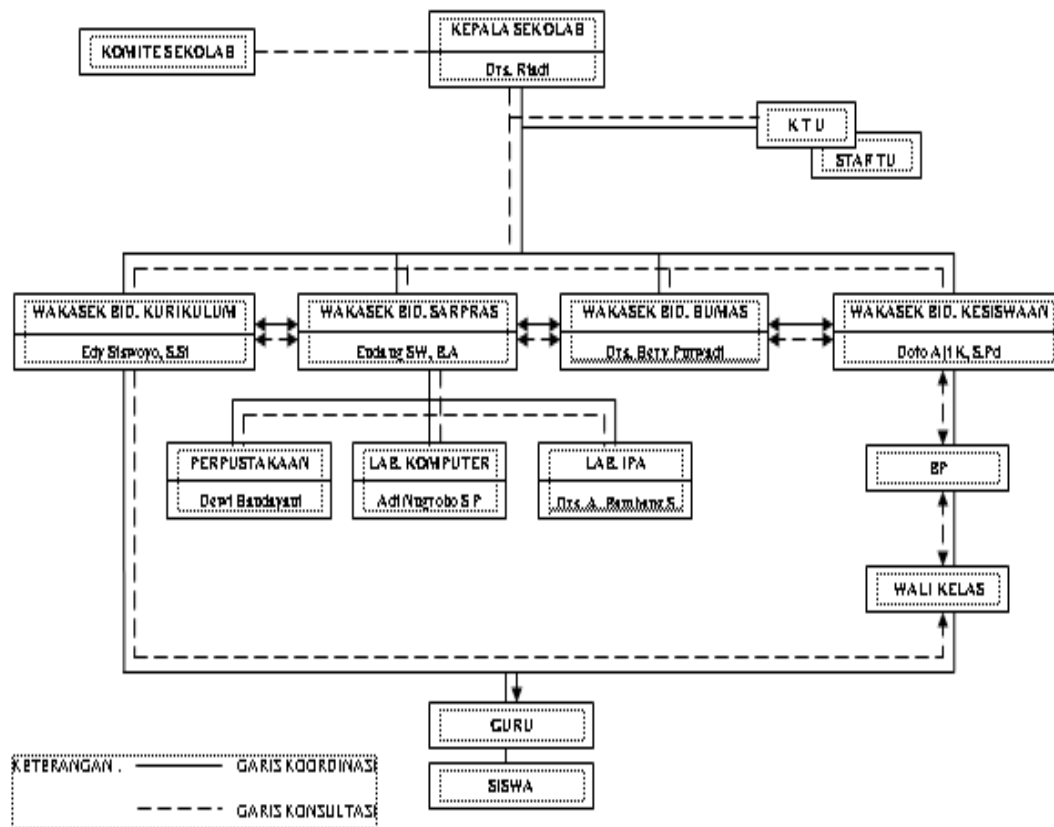
Laboratorium Komputer : 1 ruang

Rumah Penjaga Sekolah : 1 ruang

| | |
|-------------------------|-----------|
| Ruang BK | : 1 ruang |
| Perpustakaan | : 1 ruang |
| Mushola | : 1 ruang |
| Koperasi | : 1 ruang |
| UKS | : 1 ruang |
| Kamar Kecil Guru | : 3 ruang |
| Kamar Kecil Siswa Putra | : 6 ruang |
| Kamar Kecil Siswa Putri | : 6 ruang |
| Kantin | : 2 ruang |

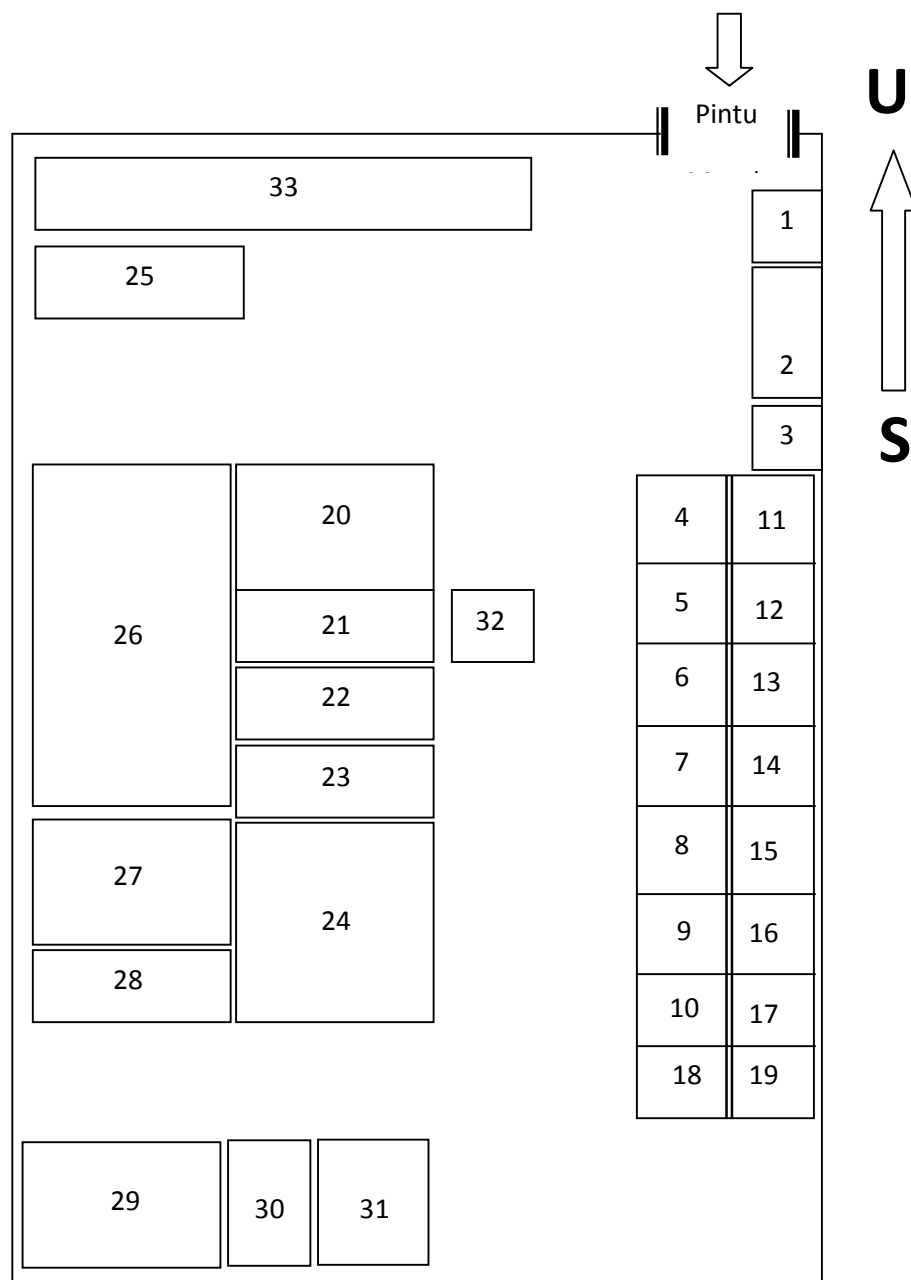
4. Stuktur Organisasi

Gambar 1. Struktur Organisasi SMP Warga Surakarta



5. Denah Gedung

Gambar 2. Denah SMP Warga Surakarta



Keterangan Gambar :

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| 1. Ruang Penjaga Sekolah | 22. Ruang BK |
| 2. Ruang Administrasi | 23. Koperasi |
| 3. Ruang Kepala Sekolah | 24. Ruang Guru |
| 4. Ruang Kelas 9A | 25. Ruang Kelas |
| 5. Ruang Kelas 9B | 26. Aula |
| 6. Ruang Kelas 9C | 27. Ruang Rapat Yayasan |
| 7. Ruang Kelas 9D | 28. Ruang Tata Boga |
| 8. Ruang Kelas 9E | 29. Laboratorium Komputer |
| 9. Ruang Kelas 8D | 30. Kantin |
| 10. Ruang Kelas Agama | 31. Toilet |
| 11. Ruang Kelas 7A | 32. Kantin |
| 12. Ruang Kelas 7B | 33. Tempat Parkir |
| 13. Ruang Kelas 7C | |
| 14. Ruang Kelas 7D | |
| 15. Ruang Kelas 8A | |
| 16. Ruang Kelas 8B | |
| 17. Ruang Kelas 8C | |
| 18. Ruang UKS | |
| 19. Laboratorium IPA | |
| 20. Ruang Yayasan SMP Warga | |
| Surakarta | |
| 21. Ruang Perpustakaan | |

6. Sarana dan Prasarana

- a. Gedung Olah raga yang berlokasi di belakang bangunan sekolah. Sangat potensial untuk lapangan Basket, Bulu Tangkis, Volley, Futsal.
- b. Multimedia yang membantu memvisualisasikan pelajaran kepada siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran.
- c. Laboratorium Komputer yang bisa digunakan siswa untuk mengakses internet sehingga siswa bisa lebih luas menjangkau dunia informasi.
- d. Laboratorium IPA yang lengkap.
- e. Ruang Boga yang memadai.

7. Perpustakaan

Peranan perpustakaan di SMP Warga Surakarta sangat penting baik bagi guru maupun siswa. Tujuannya dari perpustakaan adalah :

- a. Membantu proses pelaksanaan program, belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Membantu siswa atau guru untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan pencarian data atau informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

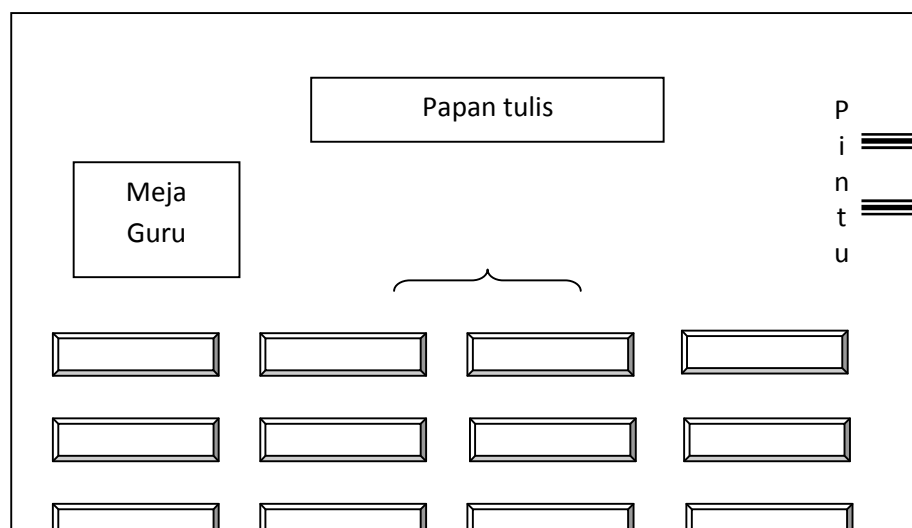
Jenis Ekstrakurikuler di SMP Warga Surakarta adalah : 1). Pramuka 2). Badminton 3). Basket 4). Sepak Bola 4). Voli 5). Bahasa Inggris 6). Bahasa China.

B. Observasi Kelas

1. Denah Kelas

Penataan ruang kelas merupakan salah satu unsur dari pengorganisasian kelas yang sangat perlu diperhatikan. Penataan ruangan kelas perlu dilaksanakan karena sangat berpengaruh terhadap aktifitas dan mobilitas yang terjadi dalam kelas. Dengan ruangan kelas yang tertata dengan baik maka dapat tercipta lingkungan atau suasana yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis, denah ruang kelas di SMP Warga Surakarta adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Denah kelas di SMP Warga Surakarta



2. Situasi dan keadaan Kelas

Secara umum situasi dan keadaan kelas di SMP Warga Surakarta sudah baik dan terkendali. Hal tersebut terbukti dengan terjalinnya hubungan yang baik dan akrab antara siswa - siswi yang satu dengan yang lainnya baik antara kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan.

Keadaan yang baik tersebut dapat terjadi karena rasa persatuan dan kesatuan yang sudah ditanamkan sejak masuk menjadi peserta didik di SMP Warga Surakarta, disamping itu juga didukung partisipasi dan kemampuan guru dalam menciptakan serta mengendalikan situasi kelas. Selain hal tersebut juga selalu dilaksanakan pengawasan tata tertib yang harus ditaati para peserta didik dan penjelasan tentang sanksi-sanksi yang dikenakan jika tata tertib tersebut dilanggar.

3. Daftar Nama Siswa

Daftar Nama siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D SMP Warga Surakarta terlampir (lampiran 2).

4. Disiplin Kelas

Disiplin kelas dapat terlaksana dan tercipta jika didasari oleh rasa kesadaran dan tanggung jawab dari semua pihak baik guru maupun peserta didik. Jadi harus ada sinergi atau hubungan timbal balik yang harmonis di lingkungan sekolah. Kesadaran perlu ditanamkan sejak awal peserta didik masuk di SMP Warga Surakarta. Disiplin siswa yang wajib ditaati dan diterapkan di SMP Warga Surakarta antara lain :

1. Waktu proses belajar dimulai
 - a) Tanda Bel masuk dibunyikan, semua peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing.
 - b) Peserta didik duduk di tempat masing - masing dengan tertib dan teratur.
 - c) Ketua kelas mempersiapkan dan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
 - d) Mempersiapkan materi dan alat-alat tulis yang akan digunakan.
 - e) Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.
2. Bila Guru belum atau tidak hadir
 - a) Ketua kelas harus melapor kepada guru piket
 - b) Seluruh peserta didik dilarang keluar kelas, gaduh dan mengganggu kelas lain.
 - c) Apabila ada tugas dari guru piket, seluruh peserta didik harus mengerjakan dengan baik.
3. Istirahat

- a) Seluruh peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan waktu istirahat dengan baik.
 - b) Bel masuk dibunyikan, seluruh peserta didik diwajibkan segera masuk ke kelas masing - masing untuk mengikuti pelajaran yang selanjutnya.
4. Proses kegiatan belajar selesai
- a) Bel tanda selesai dibunyikan, maka seluruh peserta didik berkemas - kemas untuk persiapan pulang.
 - b) Ketua kelas menyiapkan kemudian berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan pulang.

5. Pelaksanaan Absensi

Sistem pelaksanaan absensi di SMP Warga Surakarta sudah berjalan dengan tertib dan teratur. Jika ada siswa yang tidak masuk karena suatu hal, harus ada surat keterangan atau ijin dari orang tua atau wali murid yang bersangkutan. Jenis surat keterangan yaitu : sakit, ijin dan alpa (tanpa surat keterangan).

Setiap hari guru piket berkeliling ke tiap-tiap kelas untuk mengontrol dan mencatat peserta didik yang pada saat itu tidak masuk atau meninggalkan pelajaran karena sesuatu hal. Oleh karena itu pelaksanaan absensi kelas juga berkaitan erat dengan bagian bimbingan konseling guna melakukan pengawasan terhadap peserta didik yang sering membolos untuk diberikan pengarahan dan penjelasan serta melakukan pemanggilan terhadap orang tua atau wali murid agar terjadi saling kontrol terhadap perkembangan peserta didik. Guru yang mengajar

juga diharuskan mengisi dan mencantumkan jumlah siswa yang mengikuti pelajaran pada buku jurnal yang telah disediakan pihak sekolah.

C. Pembahasan

Metode Ceramah dan *Drill* adalah metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua metode tersebut saling berkaitan, dan setiap metode tidak dapat berjalan sendiri – sendiri.

Metode Ceramah adalah penjelasan secara lisan tentang topik materi yang dibahas.

Metode Ceramah digunakan pada saat :

a. Mengajarkan Topik baru

Hal ini sangatlah jelas sekali bahwa untuk mempelajari materi baru sangat diperlukan metode ceramah yang bertujuan agar siswa mendapat keterangan yang lebih jelas dan terperinci.

b. Tidak ada sumber pelajaran bagi siswa

Pada saat saya melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di SMP Warga Surakarta bahan atau materi yang diajarkan terserah saya. Saya memberikan pelajaran sesuai dengan yang saya dapat pada masa perkuliahan, karena memang di SMP Warga tersebut belum pernah ada pelajaran bahasa China sebelumnya sehingga murid – murid tidak ada buku pegangan. Untuk itu saya selalu memberikan catatan – catatan secara tertulis.

c. Menghadapi siswa dalam jumlah yang besar

Menurut saya jumlah siswa SMP Warga khususnya kelas VIII C cukup besar jumlahnya, jumlah siswa kelas VIII C berjumlah 32 anak. Metode ceramah sangat dibutuhkan sekali, metode ceramah akan sangat optimal hasilnya bila didukung dengan metode *drill*.

Metode *drill* sendiri metode untuk mencapai atau memperoleh ketangkasan dan ketrampilan dari pada yang telah dipelajari. Metode ini sangat cocok sekali dengan kondisi siswa SMP Warga Surakarta yang pertama kali mendapat pelajaran bahasa China. Dimana pelajaran bahasa China untuk tingkat dasar dan pemula perlu latihan yang sebanyak – banyaknya. Terutama dalam pelajaran pelafalan dan penulisan huruf *hanzi* (huruf China).

1. Penyusunan RPP (Renacana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disusun setiap kali bertatap muka dengan siswa dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pengingat bagi guru mengenai materi yang harus dipersiapkan, media yang digunakan, strategi pembelajaran yang akan dipilih, dan sistem penilaian yang akan digunakan. Di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) termuat hal – hal seperti : Standard kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan sistem penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas : VIII A

Subject : Bahasa Mandarin

Waktu : 2 x 40 Menit

Mata Pelajaran : Pelafalan

I. Standard Kompetensi

Siswa dapat mengetahui bahkan mengerti bahasa China dengan ejaan dan cara yang benar sesuai ketentuan yang berlaku.

II. Kompetensi Dasar

Memahami dan mampu melafalkan huruf initials dan finals, kata sapaan dan angka.

III. Indikator

Bereaksi atau merespon dengan benar terhadap Indikator :

- ✓ Melafalkan huruf Initials dan Finals
- ✓ Memahami macam – macam kata sapaan
- ✓ Mampu melafalkan dengan benar dan mengetahui artinya dan sesuai dengan nadanya.
- ✓ Melafalkan kosakata tentang angka.

IV. Proses Belajar – Mengajar

| Aktifitas | Waktu |
|---|-------|
| Pembukaan : <div style="padding-left: 20px;">➤ Salam</div> <div style="padding-left: 20px;">➤ Berbicara tentang topik hari ini</div> Aktifitas Utama : | 10 ‘ |

| | |
|---|-----|
| <p>Pre – Test</p> <p>➤ Bertanya apa mereka sudah mengenal atau mendengar bahasa China apa yang mereka ketahui dari bahasa tersebut dan apa mereka mampu menirukannya.</p> | 15' |
| <p>Pelafalan</p> <p>➤ Menyampaikan materi tentang pelafalan huruf Initials dan Finals, sapaan, nada juga kosakata tentang angka.</p> | 30' |
| <p>Post – Test</p> <p>➤ Bertanya apa mereka sudah paham mengenai pelafalan tersebut.</p> <p>➤ Mengulang materi sekali lagi</p> <p>➤ Mengadakan <i>drill</i> (latihan) untuk mengukur tingkat ke pahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.</p> | 20' |
| <p>Penutup :</p> <p>➤ Bertanya apa ada yang perlu ditanyakan</p> <p>➤ Salam penutup</p> | 5' |

V. Sumber dan Media

Sumber : New Practical Chinese Reader Work Book , Buku

Paket 301 dan catatan dari guru.

Media : White Board dan Black Board

2. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, kelas yang diampu oleh peneliti adalah kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D yang diampu ibu Antonia Retno Hendrastuti, SH mulai tanggal 14 Februari 2009 dengan materi tentang pelafalan huruf Initials dan Finals, sapaan, nada juga kosakata tentang angka. Program ini dilaksaan dengan jadwal mengajar sebanyak 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan kewajiban membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Adapun jadwal mengajar bagi praktikan yaitu :

Tabel. 1 Jadwal Mengajar

| No | Hari | Kelas | Jam Ke - |
|----|-------|-------|----------|
| 1 | Sabtu | VIII | 4 – 5 |

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel. 2 Praktik Kerja Lapangan

| No | Hari / Tanggal | Materi | Kelas | Jam |
|----|----------------------------|--|--------|-------|
| 1 | Sabtu, 14 Februari 2009 | Tentang pelafalan huruf Initials dan Finals, sapaan, nada juga kosakata tentang angka. | VIII A | 4 - 5 |
| 2 | Sabtu, 21 Februari 2009 | Tentang pelafalan huruf Initials dan Finals, sapaan, nada juga kosakata tentang angka. | VIII B | 4 - 5 |
| 3 | Sabtu, 28 Februari 2009 | Tentang pelafalan huruf Initials dan Finals, sapaan, nada juga kosakata tentang | VIII C | 4 - 5 |

| | | | | |
|---|-------------------------|--|--------|-------|
| | | angka. | | |
| 4 | Sabtu, 7 Maret 2009 | Tentang pelafalan huruf Initials dan Finals, sapaan, nada juga kosakata tentang angka. | VIII D | 4 - 5 |
| 5 | Sabtu, 14 Maret 2009 | Kosakata tentang sehari – hari dan kata ganti orang tunggal. | VIII A | 4 - 5 |
| 6 | Sabtu, 21 Maret 2009 | Kosakata tentang sehari – hari dan kata ganti orang tunggal. | VIII B | 4 - 5 |
| 7 | Sabtu, 28 Maret 2009 | Kosakata tentang sehari – hari dan kata ganti orang tunggal. | VIII C | 4 - 5 |
| 8 | Sabtu, 4 April 2009 | Kosakata tentang sehari – hari dan kata ganti orang tunggal. | VIII D | 4 - 5 |

Namun, beberapa kegiatan pembelajaran secara rinci, adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Ke - 1

Praktikan mulai mengajar pertama kali pada tanggal 14 Februari 2009. Tentang pelafalan huruf Initials dan Finals, sapaan, nada juga kosakata tentang angka. Sebagai dasar bagi siswa supaya bisa melafalkan kosakata bahasa China dengan benar, dengan materi sebagai berikut :

a. Initials / Konsonan

Contoh huruf initials / konsonan

b, p, m, f,

d, t, n, l

g, k, h

j, q, x

z, c, s

zh, ch, sh, r

b. Finals / Vokal

Contoh huruf finals / vokal

a, o, e, i, u, ü

c. Kalimat Sapaan dan Pertanyaan

Misal :

1. *Zǎo shang hǎo!* (selamat pagi)
2. *Xià Wǔ hǎo!* (selamat sore)
3. *Wǎnshàng hǎo!* (selamat malam)
4. *Nǐ hǎo!* (hallo)
5. *Xiè- xiè.* (terima kasih)
6. *Zàijiàn.* (sampai jumpa)
7. *Nǐ hǎo ma?* (bagaimana kabarmu)
8. *Wǒ hěn hǎo!* (saya baik – baik saja)
9. *Bù xiè.* (sama – sama atau terima kasih kembali)
10. *Duì bu qǐ.* (maaf)
11. *Měi guān xi.* (tidak apa – apa)

d. Nada dalam Bahasa China ada 5 yaitu :

- a. Nada Pertama Datar (-)

- b. Nada Kedua Naik (/)
- c. Nada Ketiga suara Dalam (V)
- d. Nada Keempat Membentak (\)
- e. Nada Kelima Nada Ringan

e. Kosakata tentang Angka

- 1. *líng* : 0
- 2. *yī* : 1
- 3. *èr* : 2
- 4. *sān* : 3
- 5. *sì* : 4
- 6. *wǔ* : 5
- 7. *liù* : 6
- 8. *qī* : 7
- 9. *bā* : 8
- 10. *jiǔ* : 9
- 11. *shí* : 10

Setelah Guru selesai mencatat di papan tulis, selanjutnya menjelaskan cara baca dan pelafalan huruf Initials dan Finals pada huruf China dengan nada dan lafal yang tepat . Kemudian Guru membacanya satu kali lagi diikuti oleh siswa dengan cara menirukan apa yang telah diucapkan oleh Guru bersama – sama.

RPP yang direncanakan telah berjalan sebagaimana mestinya, walaupun sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dan sebagian siswa kurang semangat melafalkannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa yang masih pasif dalam pembelajaran sebelumnya karena tidak ada kombinasi dalam metode pembelajaran, kebanyakan Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa penggabungan dari metode lainnya oleh sebab itu siswa menjadi pasif. Adapun cara yang diambil oleh Guru untuk mengatasi hal tersebut, yaitu setelah praktikan selesai menjelaskan pokok materi Guru mengadakan *drill* (latihan) pada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan oleh Guru dengan cara mempersilahkan siswa maju satu per satu untuk melafalkan Kosakata tentang kata sapaan sebagai latihan lisan bagi siswa.

2. Pertemuan Ke - 2

Pada kesempatan kali ini Praktikan mengajar kelas VIII B, sama halnya dengan kelas – kelas lainnya kelas VIII B juga baru pertama kali mendapatkan pelajaran ekstra bahasa China oleh sebab itu, materi yang diajarkan pada kelas VIII B sama dengan kelas lainnya yaitu tentang pelafalan huruf Initials dan Finals juga kata sapaan, nada, juga kosakata tentang angka.

Pertama Guru mencatat materi yang akan disampaikan dipapan tulis sambil melafalkannya, setelah Guru selesai mencatat, kemudian Guru melafalkannya lagi dengan jelas dan benar supaya siswa paham dan akhirnya bisa menirukan apa yang dilafalkan oleh Guru secara bersama – sama. Setelah dirasa

siswa sudah paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian Guru mengadakan *drill* (latihan) pada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi dengan cara mempersilahkan siswa untuk maju satu per satu ke depan untuk melafalkan tentang macam – macam kata sapaan.

3. Pertemuan Ke - 3

Materi pada pertemuan kali ini sama pada kelas VIII A dan VIII B yaitu tentang pelafalan huruf Initials dan Finals juga macam – macam kata sapaan, nada, dan kosakata tentang angka. Guru menjelaskan cara baca huruf Initials dan Finals, macam – macam kata sapaan, nada, dan kosakata tentang angka. Setelah Guru selesai menjelaskan cara baca huruf Initials dan Finals tersebut kemudian siswa menirukan lagi apa yang telah dibaca oleh Guru tadi secara bersama – sama terlebih dahulu kemudian Guru mengadakan *drill* guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi, dengan cara tes lisan maju satu per satu melafalkan macam – macam kata sapaan.

4. Pertemuan Ke - 4

Pada petemuan kali ini adalah pertemuan terakhir pada pokok bahasan Pelafalan, tidak jauh beda dengan kelas VIII A, VIII B, dan VIII C sebelumnya materi yang diajarkan sama. Proses pembelajaranya juga sama pertama, Guru menerangkan pokok materi kemudian siswa menirukan setelah siswa paham baru diadakan *drill* (latihan) secara lisan. Pada kelas VIII D berbeda dengan kelas

lainya walaupun mereka belum pernah mendapatkan ekstra bahasa China tapi mereka melafalkannya dengan semangat dan banyak siswa yang aktif bertanya bila mereka tidak paham cara bacanya.

5. Pertemuan Ke - 5

Pada pertemuan kali ini materi yang diajarkan adalah materi baru yaitu Kosakata sehari – hari tentang keluarga dengan materi sebagai berikut :

Kosakata :

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 1. <i>bàba</i> | : Ayah |
| 2. <i>māma</i> | : Ibu |
| 3. <i>nǎinai</i> | : Nenek |
| 4. <i>yéye</i> | : Kakek |
| 5. <i>gēge</i> | : Kakak laki - laki |
| 6. <i>jiějie</i> | : Kakak Perempuan |
| 7. <i>dìdi</i> | : Adik laki - laki |
| 8. <i>mèimei</i> | : Adik Perempuan |
| 9. <i>wǒ</i> | : Saya |
| 10. <i>nǐ</i> | : Kamu |
| 11. <i>tā</i> | : Dia |
| 12. <i>lǎoshī</i> | : Guru |
| 13. <i>xuéshēng</i> | : Murid |
| 14. <i>péngyǒu</i> | : Teman |
| 15. <i>nà</i> | : Itu |
| 16. <i>zhè</i> | : Ini |
| 17. <i>shì</i> | : Adalah |
| 18. <i>de</i> | : Menyatakan Milik |

Langkah pertama yaitu praktikan menuliskan semua materi terlebih dahulu dipapan tulis , setelah selesai menuliskan materi Guru membacanya satu per satu

dengan benar dan sesuai dengan nadanya. Langkah kedua, yaitu siswa diminta melafalkannya secara bersama – sama, ketiga, siswa menyalin dalam buku catatan masing – masing. Langkah keempat, yaitu setelah siswa dirasa mampu kemudian diberi *drill* (latihan) tertulis yang berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan.

6. Pertemuan Ke - 6

Pada pertemuan kali ini praktikan mengajar kelas VIII B, tetapi dengan materi yang berbeda. Kali ini materinya adalah kosakata sehari – hari tentang keluarga, pada pertemuan yang kedua ini kelas VIII B, sudah mengalami perubahan sudah banyak siswa yang aktif bertanya dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh Guru. Dalam mengerjakan latihan mereka juga sangat bersemangat, dan serius jika ada hal yang mereka tidak mengerti mereka menanyakannya. Proses pembelajaran dikelas ini tidak jauh beda dengan kelas VIII B pertama, Guru menyampaikan materi kemudian diberi *drill* (latihan) pada akhir pertemuan.

7. Pertemuan Ke - 7

Pada kesempatan kali ini praktikan mengajarkan materi kosakata sehari – sehari tentang keluarga, sama pada kelas lainnya pertama, Guru menuliskan materi. Kedua, Guru membacanya yang ditirukan oleh siswa secara bersama – sama. Ketiga, setelah siswa paham, kemudian siswa mencatat dibuku catatan masing – masing. Keempat, siswa diberi kesempatan untuk menghafalkan selama 10 menit baru diadakan *drill* (latihan) supaya hasilnya lebih baik dari latihan yang sebelumnya.

8. Pertemuan Ke - 8

Pada pertemuan kali ini adalah pertemuan terakhir pada pokok bahasan kosakata sehari – hari tentang keluarga. Sama pada kelas VIII A, VIII B, dan VIII C baik dari segi materi maupun dari proses pembelajarannya. Pertama, Guru meuliskan materi kosakata sehari - hari tentang keluarga, kemudian Guru membacanya yang diikuti oleh siswa. Kedua, siswa menyalin tulisan tersebut ke dalam buku catatan masing – masing. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk belajar, setelah dirasa siswa sudah paham terhadap materi yang disampaikan kemudian diadakan *drill* (latihan) guna mengetahui tingkat kemampuan siswa menguasai materi yang telah disampaikan.

3.Evaluasi Pembelajaran

Pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan di SMP Warga Surakarta dengan pemilihan metode ceramah dan *drill*, peneliti melakukan beberapa tes baik lisan maupun tes tertulis. Peneliti melakukan tes lisan satu kali yakni siswa dipersilahkan kedepan kelas untuk melafalkan macam – macam kata Sapaan. Untuk tes tertulis peneliti menyelenggarakan satu kali soal tertulis yaitu sebagai berikut :

Jodohkan kata – kata dibawah ini sesuai dengan artinya :

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| 1. <i>wǒ</i> | Teman |
| 2. <i>nǐ</i> | Guru |
| 3. <i>tā</i> | Murid |
| 4. <i>lǎoshī</i> | Kakak (laki – laki) |
| 5. <i>xuésheng</i> | Adik (perempuan) |
| 6. <i>péngyǒu</i> | Nenek |
| 7. <i>nǎinai</i> | Saya |
| 8. <i>gēge</i> | Kamu |
| 9. <i>jiějie</i> | Dia |
| 10. <i>mèimei</i> | Kakak (perempuan) |

2. Hasil Tes

Dengan pemilihan metode ceramah dan *drill* (latihan) dalam pembelajaran bahasa China di SMP Warga Surakarta melalui dua tes baik lisan maupun tulis hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Nilai

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII A MATA PELAJARAN BAHASA
CHINA SMP WARGA SURAKARTA**

TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

| No. Urut | No. Induk | Nama | L / P | Nilai 1 | Nilai 2 |
|-------------|--------------|-----------------------------------|-------|------------|------------|
| 1 | 8399 | Dwi Setiawan | L | 5 | 8 |
| 2 | 8546 | Anaba Nur Hakim | L | 8 | 10 |
| 3 | 8547 | Bagus Nugroho Susanto | L | 10 | 10 |
| 4 | 8548 | Bagus Prasetyo Raharjo | L | 5 | 5 |
| 5 | 8549 | Bagus Putra Pamekas | L | 8 | 10 |
| 6 | 8550 | Bayu Adinaca | L | 6 | 6 |
| 7 | 8551 | Bayu Setiawan | L | 10 | 5 |
| 8 | 8552 | Bimo Pambudi | L | 8 | 10 |
| 9 | 8553 | Danny Wibisono | L | 5 | 5 |
| 10 | 8554 | David Adi Nuryanto | L | 5 | 5 |
| 11 | 8555 | Dewi Retnowati | P | 10 | 10 |
| 12 | 8556 | Dinar Satrio Nugroho | P | 50 | 5 |
| 13 | 8557 | Edo Hastianto | L | 5 | 5 |
| 14 | 8558 | Etika Wahyu Nugrahini | P | 10 | 5 |
| 15 | 8559 | Faisal Fredi Nugroho | L | 10 | 8 |
| 16 | 8560 | Feberta Dara Pratimi | P | 10 | 10 |
| 17 | 8562 | Guntur Rakasiwi Purwanto | L | 8 | 5 |
| 18 | 8563 | Hendi Ardana | L | 5 | 5 |
| 19 | 8564 | Herviana Kusumastuti | P | 8 | 10 |
| 20 | 8566 | Iis Novitasari | P | 10 | 10 |
| 21 | 8567 | Langgeng Rahmawanto Catur Saputro | L | 5 | 5 |
| 22 | 8568 | Prasetio Sapto Anggoro | L | 8 | 10 |
| 23 | 8569 | Raj. Aprisca Puspita Kusuma | P | 10 | 10 |
| 24 | 8570 | Ria Rahmawati | P | 8 | 8 |
| 25 | 8571 | Rika Apriliani Putri | P | 10 | 10 |
| 26 | 8572 | Riyan Argatama | L | 5 | 5 |
| 27 | 8573 | Sari Argit Veryna Putri | P | 8 | 10 |
| 28 | 8574 | Septian Setyo Nugroho | L | 5 | 5 |
| 29 | 8575 | Sepvi Galih Dwi Anneke Putri | P | 8 | 5 |
| 30 | 8577 | Wahyu Tri Purnomo | L | 10 | 10 |
| 31 | 8578 | Yerti Puri Yusniawati | P | 5 | 5 |

Tabel 4. Daftar Nilai

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII B MATA PELAJARAN BAHASA
CHINA SMP WARGA SURAKARTA**

TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

| No. Urut | No. Induk | Nama | L / P | Nilai 1 | Nilai 2 |
|-------------|--------------|---------------------------|-------|---------|------------|
| 1 | 8404 | Indra Kurnia Putra | L | 5 | 5 |
| 2 | 8486 | Gilang Saputro | L | 5 | 5 |
| 3 | 8580 | Anindhita Prastiwi | P | 10 | 10 |
| 4 | 8581 | Anis Febriyanti | P | 8 | 10 |
| 5 | 8582 | Bagus Fahrin Yaitul Rahim | L | 5 | 9 |
| 6 | 8583 | Bayu Prakoso | L | 5 | 8 |
| 7 | 8584 | Ditho Fachrisal Zuhri | L | 5 | 5 |
| 8 | 8585 | Embun Yuniarti | P | 8 | 10 |
| 9 | 8586 | Fandi Mankubintang | L | 10 | 10 |
| 10 | 8587 | Felix Enhandix | L | 10 | 9 |
| 11 | 8588 | Hardiyanti Kumalasari | P | 8 | 10 |
| 12 | 8589 | Henny Afres Cillya | P | 8 | 10 |
| 13 | 8590 | Jangkep Budi Satrio | L | 10 | 10 |
| 14 | 8591 | Januardi Danis Saputro | L | 10 | 10 |
| 15 | 8592 | Joko Lestyo | L | 8 | 10 |
| 16 | 8593 | Noversa Artianti | P | 8 | 10 |
| 17 | 8594 | Maya Anggraini | P | 10 | 10 |
| 18 | 8595 | Nanang Novi Hermanto | L | 10 | 6 |
| 19 | 8596 | Nia Adelia Prabowo | P | 10 | 10 |
| 20 | 8597 | Nicolaes Faizal Ramadhan | L | 5 | 10 |
| 21 | 8598 | Nikko Estrada | L | 10 | 10 |
| 22 | 8600 | Ona Irawan | L | 5 | 10 |
| 23 | 8601 | Pascal Yoga Noor Adi | L | 5 | 5 |
| 24 | 8602 | Raider Catur Pramono | L | 5 | 5 |
| 25 | 8604 | Sari Murdiani | P | 10 | 10 |
| 26 | 8605 | Septia Caesari | P | 10 | 10 |
| 27 | 8606 | Septian Wicaksono | L | 10 | 10 |
| 28 | 8607 | Vanhoten Billy Mars Ginda | L | 5 | 5 |
| 29 | 8608 | Vivi Andita | P | 8 | 10 |
| 30 | 8609 | Vivi Tandiani Mawardani | P | 10 | 10 |
| 31 | 8610 | Wenas Nugroho | L | 5 | 5 |

Tabel 5. Daftar Nilai

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII C MATA PELAJARAN BAHASA
MANDARIN SMP WARGA SURAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

| No. Urut | No . Induk | Nama | L / P | Nilai 1 | Nilai 2 |
|-------------|---------------|-------------------------------------|-------|---------|------------|
| 1 | 8450 | Muchammad Wardi | L | 8 | 8 |
| 2 | 8402 | Fahrul Santya Nova | L | 5 | 7 |
| 3 | 8611 | Adinda Bagus Bagus Sutrisno | L | 5 | 5 |
| 4 | 8612 | Agung Tri Anggoro | L | 5 | 5 |
| 5 | 8613 | Andi Kurniawan | L | 10 | 10 |
| 6 | 8614 | Andreas Pratama Adi | L | 5 | 5 |
| 7 | 8615 | Angga Pramudya | L | 5 | 5 |
| 8 | 8616 | Arnold Dwi Saputra | L | 10 | 10 |
| 9 | 8618 | Bayu Agil Panca Saputra | L | 5 | 5 |
| 10 | 8619 | Denik Setyo Ningrum | P | 10 | 10 |
| 11 | 8620 | Dyah Arum Retnaningtyas | P | 10 | 10 |
| 12 | 8621 | Erina Claudia Harahap | P | 10 | 10 |
| 13 | 8622 | Ferry Andi Susanto | L | 10 | 10 |
| 14 | 8623 | Fransisca Dama Insani | P | 5 | 5 |
| 15 | 8624 | Hartono Satria Medari | L | 5 | 5 |
| 16 | 8625 | Henry Prayoga | L | 10 | 10 |
| 17 | 8626 | Hery Mulato | L | 5 | 5 |
| 18 | 8627 | Margareta Nur Indah Sari | P | 5 | 7 |
| 19 | 8628 | Merlia Setyadewi | P | 10 | 10 |
| 20 | 8629 | Nanda Oktavia | P | 10 | 10 |
| 21 | 8630 | Novi Wulandari | P | 8 | 8 |
| 22 | 8631 | Predi Wardana Saputra | L | 10 | 10 |
| 23 | 8632 | Puspita Ayudea Puteri | P | 10 | 10 |
| 24 | 8633 | Ratih Retnaningtyas | P | 10 | 10 |
| 25 | 8634 | Retno Ambar Sari | P | 10 | 10 |
| 26 | 8635 | Ricky Nurliyadi | L | 5 | 7 |
| 27 | 8636 | Robby Indra Kusuma | L | 10 | 10 |
| 28 | 8637 | Robiansyah Choironiawan | L | 5 | 7 |
| 29 | 8638 | Sayekti Handayani | P | 10 | 10 |
| 30 | 8639 | Toni Ardyanto | L | 8 | 8 |
| 31 | 8640 | Yehezklel Riko Pamungkas Prasojo | L | 5 | 5 |
| 32 | 8641 | Yulio Agasi Nugroho | L | 5 | 5 |

Tabel 6. Daftar Nilai

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII D MATA PELAJARAN BAHASA
MANDARIN SMP WARGA SURAKARTA**

TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

| No. Urut | No. Induk | Nama | L / P | Nilai 1 | Nilai 2 |
|-------------|--------------|----------------------------------|-------|---------|---------|
| 1 | 8412 | Panji Noer Arief Andrianto | L | 5 | 5 |
| 2 | 8642 | Adi Darmawan | L | 10 | 10 |
| 3 | 8643 | Adithia Al Fajrin | L | 10 | 10 |
| 4 | 8644 | Agus Pranata | L | 10 | 10 |
| 5 | 8645 | Ajeng Ariyani Citra Budi Saputri | P | 10 | 10 |
| 6 | 8646 | Bayu Prasetyo | L | 5 | 5 |
| 7 | 8647 | Benny Fajar Wibowo | L | 5 | 5 |
| 8 | 8648 | Christian Sukma Wiramarta | L | 5 | 5 |
| 9 | 8649 | Desy Ana Dwi Prasetyani | P | 10 | 10 |
| 10 | 8650 | Donna Anis Widyaningsih | P | 10 | 10 |
| 11 | 8651 | Dyah Kusuma Wardani | P | 9 | 10 |
| 12 | 8653 | Eka Putri Widayanti | P | 5 | 6 |
| 13 | 8654 | Eni Sulistyo Wati | P | 5 | 7 |
| 14 | 8655 | Eka Putri Widayanti | P | 10 | 10 |
| 15 | 8657 | Jeri Dwi Widyawati | L | 10 | 10 |
| 16 | 8658 | Johan Setyawan | L | 10 | 10 |
| 17 | 8659 | Muditta novitiawanti | P | 10 | 10 |
| 18 | 8660 | Nova Kristiawan | P | 5 | 6 |
| 19 | 8661 | Renandra Adi Prasetyawan | L | 10 | 10 |
| 20 | 8662 | Reres Dyahyanti | P | 10 | 10 |
| 21 | 8663 | Sara Santika | P | 10 | 10 |
| 22 | 8665 | Selviana | P | 9 | 9 |
| 23 | 8666 | Shinta Putri Mayangsari | P | 10 | 10 |
| 24 | 8667 | Siti Normala | P | 10 | 10 |
| 25 | 8668 | Sonya Timor Fransisca | P | 10 | 10 |
| 26 | 8669 | Tiska Ageng Pangesti | P | 10 | 10 |
| 27 | 8670 | Yosua Chrismahardhika | P | 9 | 9 |
| 28 | 8671 | Yusuf Pangesti Aji | L | 5 | 5 |
| 29 | 8672 | Lisa Chansa | P | 9 | 9 |

Dari hasil tes yang dilakukan sudah baik bagi pemula seperti siswa SMP Warga Surakarta yang baru pertama kali mendapatkan ekstra bahasa China. Dilihat dari nilainya mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit, tapi itu sudah baik disamping peningkatan pada beberapa siswa terjadi juga penurunan nilai pada dua sampai tiga anak ada juga yang sama sekali tidak mengalami penurunan atau peningkatan dari ujian pertama dan kedua. Bisa ditarik kesimpulan bahwa penggabungan dua metode antara ceramah dan *drill* (latihan) ini berhasil.

3. Kendala dan Cara Penanganan dalam Proses Pembelajaran Kosakata Bahasa China di SMP Warga Surakarta :

Pemilihan metode ceramah dan *drill* dalam pembelajaran bahasa China di SMP Warga Surakarta. Banyak hal yang dapat menghambat antara lain :

1. Saat menerapkan metode ceramah perhatian siswa kurang, tidak semua memperhatikan apa yang disampaikan. Peneliti mengatasi hambatan tersebut dengan cara menggabungkan metode ceramah dengan metode *drill*.
2. Saat menerapkan metode *drill* dengan jumlah siswa yang banyak yakni 30 siswa sampai 32 dirasa kurang efektif karena tidak semua siswa mendapat giliran berlatih satu per satu. Untuk mengatasi hambatan tersebut peneliti melakukan latihan individu dilakukan 2x pertemuan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat uraian pembahasan di BAB III tentang proses belajar - mengajar bahasa China dengan penggabungan model ceramah dan *drill* di SMP Warga Surakarta maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa metode ceramah dan *drill* (latihan) dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa China di SMP Warga Surakarta. Hal ini terlihat dari keaktifan para siswa selama kegiatan belajar – mengajar bahasa China berlangsung, walaupun mereka baru pertama kalinya mendapat pelajaran bahasa China. Dilihat dari hasil tes tertulis atau lisan, para siswa mendapat hasil yang cukup baik dan secara lisan mereka dapat mempraktekkan kosakata yang telah diajarkan dengan lafal dan nada yang benar. Walaupun masih ada sedikit hambatan saat guru menyampaikan materi tetapi hal tersebut masih bisa diatasi dengan cara memberi *drill* (latihan) kepada siswa.

B. Saran

Setelah mengetahui dan melaksanakan praktek belajar mengajar bahasa China tingkat dasar di SMP Warga Surakarta, maka penulis memberikan saran yang mungkin bisa diagendakan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun saran – saran tersebut adalah :

1. Kepada SMP Warga Surakarta

- a. Setelah pelajaran bahasa China menjadi kegiatan ekstrakurikuler sekolah bagi kelas VIII di SMP Warga Surakarta mohon segera ditindak lanjuti menjadi kegiatan intra sekolah seperti kelas VII sehingga lebih intensif dan efektif.
- b. Perlunya penambahan sarana dan prasana yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar seperti laboratorium bahasa dan penambahan buku – buku sebagai sumber informasi, juga pendukung proses belajar - mengajar bagi siswa dan Guru.

2. Kepada Pengelola Program D3 Bahasa China

- a. Tingkatkan terus kualitas lulusan D3 Bahasa China

DAFTAR PUSTAKA

[Http://re – searchengines.com/art05 – 65.html](http://re-searchengines.com/art05-65.html) (Selasa, 19 Mei 2009 pukul 17 : 59)

Nana Sudjana. 1987. *Dasar – Dasar Proses Belajar – Mengajar*. Bandung : Sinar Algensindo.

Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Belajar – mengajar*. Bandung : R Rosdakarya.

Suciati. 2005. *Taksonomi Tujuan Intruksional*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suciati dan Prasetya Irawan. 2005. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.